

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERAN  
GURU DALAM FILM BIG BROTHER**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau

**SUBHY NOVEMBY**

NPM : 159110143  
BIDANG KONSENTRASI : MEDIA MASSA  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Subhy Novemby  
Tempat/Tanggal Lahir : Kebun Lado, 06 November 1996  
NPM : 159110143  
Bidang Konsentrasi : Media Massa  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No.Tlp : Jl. Sentosa, DE Arengka residence B3/08 Sidomulyo Barat,  
Tampan/082285091879  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Representasi Peran Guru Dalam Film Big Brother

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universal Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahannya Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 6 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Subhy Novemby

## PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirrohim,

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi penyayang. Ku persembahkan sujud dan syukur yang mendalam kepadamu Allah SWT. Dengan kuasa dan kebesaranMu engkau telah menganugrahkan kedamaian kedalam jiwa-jiwa yang senantiasa resah dan gelisah.

Karya ilmiah ini yang ditulis dalam bentuk naskah skripsi yang sederhana ini ku persembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terimakasihku kepada segenap hamba Allah yang ku tuliskan berikut ini yang banyak berjasa dalam perjalanan kehidupan ku sampai saat ini.

Teruntuk keluarga ku tercinta Ayahanda Nur Ahmad Yaman dan Ibunda Yanti Nasri yang selalu mengiringiku dengan do'a dan nasihat serta selalu memberikan semangat dan dorongan moril dan materil. Juga untuk kakak ku Irma Ryanti yang senantiasa setia mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa. Terimakasih atas seluruh limpah kasih sayang yang tidak terbatas yang telah mereka curahkan kepadaku, semoga Allah SWT tetap melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada terputus kepada mereka, Amin.

## MOTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*  
(Qs. Al-Insyirah : 5)

*Berhentilah untuk melihat kesuksesan orang lain, waktunya  
bergerak dan buat kesuksesanmu sendiri*  
(Subhy Novemby)



## KATA PENGANTAR

Assalammu'allaikumWr, Wb

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, penulis akhirnya menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERAN GURU DALAM FILM BIG BROTHER”** dengan baik.

Sejak awal hingga selesai nya penyusunan skripsi ini, penulis merasa banyak berhutang budi kepada berbagai pihak yang tidak henti-hentinya memberi petunjuk dan pengarahannya sehingga skripsi ini selesai.

Pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

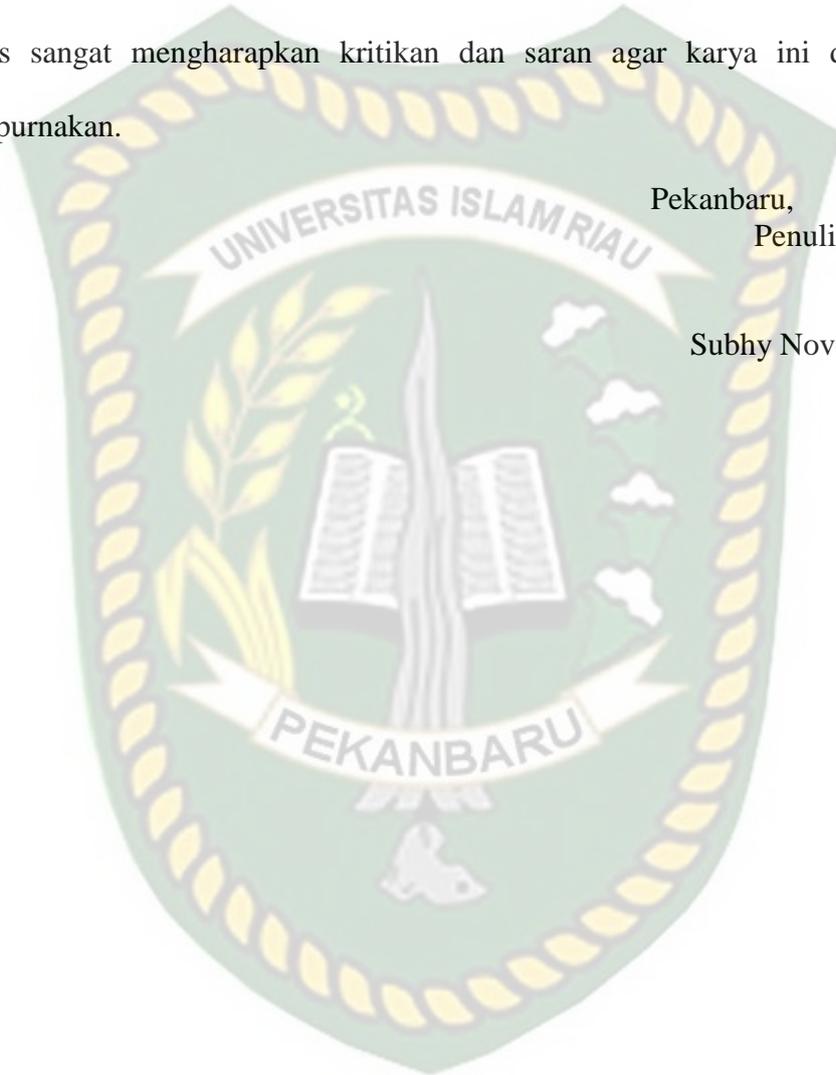
1. Dr. Abdul Azis, M, Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.
2. Dr Muhd. Ar. Imam Riauan S. Sos., M. I. Kom sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membantu, mengarahkan, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu-ilmu dan pembelajaran yang berarti selama perkuliahan yang tidak akan penulis lupakan seumur hidup.
4. Sahabat-sahabat Bobby, Fian, Agus, Mursid, Noval, Andi, Tuti, Syifa, Rahmi, Nurul, Wayana yang memberikan semangat, pengertian serta bantuan yang tidak akan terlupakan.

5. Teman-teman seperjuangan seluruh Mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Karya ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran agar karya ini dapat terus disempurnakan.

Pekanbaru,  
Penulis

Subhy Novemby



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Cover	
Persetujuan Tim Pembimbingan	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar .....	
Daftar Isi .....	
Daftar Tabel.....	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Literatur10	
1. Komunikasi Massa .....	10
2. Analisis Semiotika.....	12
3. Defenisi Guru .....	21
4. Defenisi Film.....	28
B. Defenisi Operasional .....	35
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	38
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
1. Sejarah Bona Film Grup .....	44
2. Sinopsis Film Big Brother .....	45
3. Profil Pemeran Utama Film Big Brother .....	47
4. Pemain Dan Tim Produksi Film Big Brother .....	50
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Penelitian .....	64

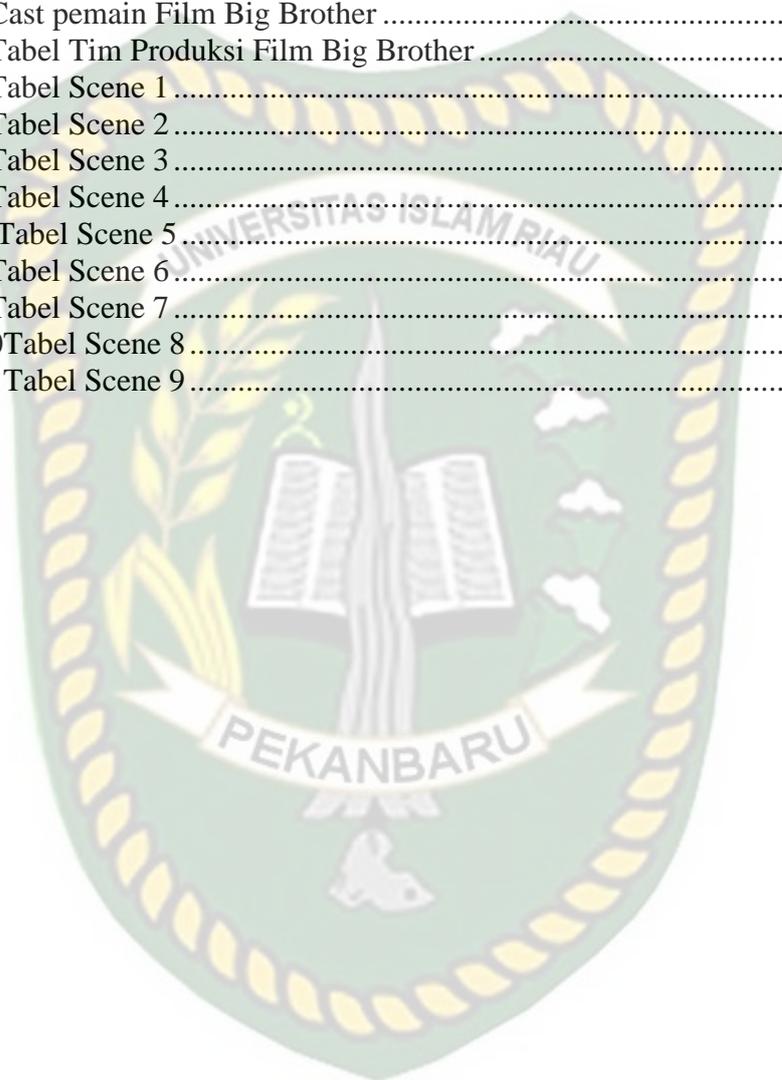
**BAB V : PENUTUP**

A.Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	39
Tabel 4.1 Cast pemain Film Big Brother .....	50
Tabel 4.2 Tabel Tim Produksi Film Big Brother .....	51
Tabel 4.3 Tabel Scene 1 .....	52
Tabel 4.4 Tabel Scene 2 .....	53
Tabel 4.5 Tabel Scene 3 .....	53
Tabel 4.6 Tabel Scene 4 .....	55
Tabel 4.7 Tabel Scene 5 .....	57
Tabel 4.8 Tabel Scene 6 .....	58
Tabel 4.9 Tabel Scene 7 .....	60
Tabel 4.10 Tabel Scene 8 .....	61
Tabel 4.11 Tabel Scene 9 .....	63



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Bagan Teori Charles Sanders Peirce .....43



## ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASE PERAN GURU DALAM FILM BIG BROTHER

SUBHY NOVEMBY  
159110143

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi peran guru dalam film Big Brother dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini berawal dari film yang menceritakan tentang dunia pendidikan dengan balutan actionnya yang disutradarai oleh Kam-Ka-Wai dan diproduksi oleh Jing Wong dengan scenario Tai-Lee Chan. Film ini mengisahkan seorang mantan tentara bernama Henry Chen Xia (Donnie Yen) yang pulang ke kampung halamannya di hongkong untuk menjadi seorang guru di tempat dia bersekolah dulu. Disekolah ini Henry akan berhadapan dengan murid-murid yang nakal yang memiliki masalah masing-masing di kehidupan pribadinya sehingga mengakibatkan mereka menjadi nakal di sekolah. Di dalam film ini terdapat scene-scene yang akan di cari tahu maknanya melalui semiotika Charles Sanders Peirce. Yaitu dengan model segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni sign, object, dan interpretant. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu seperti wawancara yang dilakukan penulis kepada informan sebagai pengecekan kebenaran informasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa film ini ingin menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa ini secara tidak langsung mengkritik kondisi sosial disekitar kita, seperti sekolah yang memandang murid dari segi pelajaran, dan lebih kosen meningkatkan nilai siswa tanpa terlebih dahulu melihat bakat dan minat dari seorang siswa. Potongan dari scene-scene yang dihadirkan dalam film ini memiliki 6 peran guru yang digambarkan dalam keseluruhan film tersebut, yakni peran guru sebagai pelajar (*learner*), sebagai pendidik, sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar, sebagai komunikator, sebagai model atau teladan, dan sebagai aktor.

*Semiotic analysis representation of teacher's role in the Big Brother movie*

SUBHY NOVEMBY

159110143

**Abstract**

*This research aims to find out how a representation of teacher's role in big brother movie using a semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. This research started from movie that tell about education with an action taste in it, directed by Kam-Ka-Wai and produced by Jing Wong with the scenario by Tai-Lee Chan. It is started with a former soldier named Henry Chen Xia (Donny Yen) who went back to his hometown in hongkong to become a teacher at his old school. At this school Henry Will be confronted by a rogue student who has problems in his personal life that led them being naughty at school. There are scenes in this movie which we want to know the meaning through Charles Sanders Peirce's semiotic with the triangle of meaning model consist of 3 main elements, which are sign, object, and interpretant. This research used the triangulation technique, the examination of the data validity technique that utilizes one other outside the data for the purpose of checking or comparing the data such as interviews conducted by the author to informant as the information truth checking. The data collection techniques are the observation, documentation, and interview. The result of the research showed that this movie wants to deliver a message to the audiences that it indirectly criticizes the social conditions around us, such as schools that focus more on raising student's grades instead focus on student's talent. The scenes cut presented in this movie have six teacher roles which are describe in the entire movie, those are learner, educators, advisers in learning experiences, communicator, model or example, and actor.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media hari ini begitu kian pesat, hal ini menjadikan sebuah komunikasi dapat terjalin kapan saja dan dimana saja. Dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang berarti oleh seseorang kepada orang lain baik dengan maksud agar mengerti maupun berubah tingkah laku. Raymond S. Ross juga menyampaikan bahwa komunikasi adalah “Proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber” (Rohim, 2009:4).

Dapat dimaknai bahwa sebuah jalinan komunikasi dibangun dengan efektif karena jika makna dalam pesan tidak sesuai dengan maksud dari penyampaian pesan, hal tersebut akan menimbulkan masalah yakni perbedaan pemahaman maksud. Perbedaan pemahaman maksud tersebut dapat memicu kesalahpahaman dalam menerima pesan dan membuat pesan yang dimaksud tidak tersampaikan dengan baik. Hari ini, jalinan komunikasi dapat mudah terbangun apalagi dengan kekuatan media masa, hal tersebut dikenal sebagai komunikasi massa komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh bittner dalam (Tondo,Dkk,2016:5)

yang mengatakan bahwa Komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Komunikasi massa yang terjalin hari ini sebagai bukti bahwa masyarakat telah melek media, salah satu bentuk komunikasi massa yang masih gencar adalah Film. Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia, Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum Film juga menurut Prof.Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak-dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial. Secara garis besar, film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Yang kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu film non fiksi dan fiksi. Film non fiksi dibagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter, dokumentasi dan film untuk tujuan ilmiah. Film fiksi sendiri dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu eksperimental dan genre (Oktavianus, 2015:3).

Film yang disajikan untuk masyarakat sudah memiliki target pasar tersendiri, hal ini artinya segala film yang disajikan sudah memiliki sasaran penonton, tetapi fenomena film yang ada sudah tidak sesuai dengan ketentuan karena film yang ditonton tidak sesuai dengan target sasarannya akan berdampak negatif, seperti yang dilansir oleh *liputan6.com* pada tahun 2020 silam yang menerbitkan berita bahwa terjadinya pembunuhan yang dilakukan oleh remaja hal tersebut karena terinspirasi dari film horor<sup>1</sup>. Maka dari itu sudah telah ditetapkan untuk mendampingi anak yang menonton agar pesan yang disampaikan dari film tidak menjadi *miss understanding* atau gagal paham.

Setiap film yang disajikan mengandung pesan atau makna yang dipahami dengan kata lain yaitu Representasi. Representasi juga mempunyai beberapa pengertian diantaranya adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia : dialog, tulisan, video, film dan sebagainya. Representasi menunjuk baik pada proses maupun peristiwa dari pemaknaan suatu tanda. Proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk kongkrit, Representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui system penandaan yang tersedia seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya secara ringkas (Immanuel, 2019:3).

<sup>1</sup><https://www.liputan6.com/news/read/4196467/5-fakta-gadis-remaja-yang-bunuh-bocah-gara-gara-film-horor> (diakses pada tanggal 4 Januari 2021)

Salah satu film yang menarik untuk diteliti adalah film *Big Brother*, film ini tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2018 lalu dan satu-satunya film yang menceritakan tentang pendidikan pada 2 tahun terakhir ini. Film ini disutradarai oleh Kam Ka-Wai dan diproduksi oleh Jing Wong dengan skenario oleh Tai-Lee Chan. Film ini mengisahkan seorang mantan tentara bernama Henry Chen Xia (Donnie Yen) yang pulang ke kampung halamannya di Hongkong untuk menjadi seorang guru di tempat ia bersekolah dulu. Di sini ia akan berhadapan dengan murid-murid nakal yang sebenarnya masing-masing memiliki masalah di kehidupan pribadinya sehingga mengakibatkan mereka menjadi nakal di sekolah.

Film ini memberikan gambaran dunia pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat dengan masalah kehidupannya masing-masing. Selain itu film ini memberikan sedikit perspektif bagaimana seharusnya orang tua berhadapan dengan anak-anak mereka di sekolah. Siswa dan siswi yang nakal serta memberontak bukan berarti akan menjadi kriminal di masa depan. Mereka memiliki potensi masing-masing untuk menentukan masa depannya.

*Big Brother* adalah merupakan film yang memiliki banyak sekali pesan moral yang bagus, walaupun ceritanya seperti terlalu disingkat. Film ini secara tidak langsung mengkritik kondisi sosial di sekitar kita, seperti sekolah yang hanya memandang murid dari segi nilai pelajaran, dan lebih konsen meningkatkan nilai siswa tanpa terlebih dahulu melihat bakat asli

dari seorang siswa. Selain itu, di sini kita bisa melihat kalau sebenarnya siswa yang menjadi nakal bukan berarti merupakan keinginan mereka, sebab guru dan orang tua memiliki peranan penting dalam membantu mereka menentukan masa depannya.

Dari segi pendidikan, ada perbedaan yang terlihat terhadap pendidikan yang di terapkan Indonesia dan China. Dilihat dari sistem pendidikan Indonesia dan China memiliki sistem yang hampir sama, namun ada perbedaan yang mendasar dimana pemerintah China menyadari pentingnya peran guru untuk memajukan bangsanya. Tak heran kemajuan China kini menjadi buah bibir di dunia. Bagi Negara ini kemajuan yang dicapai dalam bidang pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peran guru. Sistem pendidikan di China dapat menjadi contoh agar kualitas penerus bangsa Indonesia dapat menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa. Di sisi lain China juga sangat menyadari pentingnya pendidikan vokasi bagi peningkatan kualitas bangsa. Lain halnya dengan Indonesia yang lebih menekankan pelajar pada metode hapalan. Pada pendidikan vokasi memiliki urgensi di masa-masa yang akan datang dimana kualitas dan skill menjadi penting untuk pembangunan bangsa jangka panjang. Oleh karena itu, Indonesia harus mampu membuka peluang dan membuka jalan baru bagi pendidikan vokasi guna peningkatan sumber daya manusia yang bermutu dan mampu bersaing dalam lingkup dunia global.

Melihat sekilas cerita film Big Brother diatas didapat diketahui bahwa keberhasilan yang telah dicapai karena adanya peran guru didalam nya, Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian (Sopian, 2016:88).

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Semiotika Representasi Peran Guru Dalam Film Big Brother dengan menggunakan analisis semiotika menggunakan model triadik dari Charles Sanders Peirce. Model triadik dari Peirce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotic*” atau dikenal dengan teori segitiga makna serta menggunakan konsep semiotik analitik.

Alasan peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce adalah karena penelitian ini lebih menekankan pada pesan komunikasi yang di sampaikan objek yang terdapat dalam film BigBrother melalui *representamen (sign), object, dan interpretant*. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana serangkaian tanda bekerja untuk membentuk suatu realitas atau makna tertentu. Maka dapat dilihat bagaimana peneliti mendiskripsikan Peran Guru dalam Film Big Brother. Berbeda dengan

teori Roland Barthes yang lebih membentuk makna mengacu pada budaya atau mitos yang di terapkan dalam konteks media untuk menganalisis teks media, film, dan lain-lain.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Film Big Brother menceritakan tentang mantan tentara yang menjadi seorang guru
2. metode belajar yang digunakan oleh seorang guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa
3. Film Big Brother memberikan gambaran bagaimana seharusnya seorang guru berhadapan dengan siswa yang nakal dan mampu merubahnya dengan metode belajar yang tepat

### **C. Fokus penelitian**

Fokus masalah penelitian yaitu menganalisis cara objek (*object*) merepresentasikan peran guru dengan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang berdasarkan pada *representamen* (*sign*), objek (*object*), dan *interpretant* atau juga dikenal dengan *triangle meaning semiotic*.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka menarik peneliti untuk menyusun rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana tanda (*sign*), objek (*object*), interpretasi (*interpretant*) dalam peran guru yang direpresentasikan dalam film Big Brother ?

## E. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang, Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan tanda (*sign*), objek (*object*), interpretasi (*interpretant*) representasi Henry Chen Xia sebagai guru dalam film *Big Brother*.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai teoritis bagi disiplin ilmu komunikasi, khususnya komunikasi massa mengenai penggunaan semiotik Charles Sanders Peirce dalam sebuah film dan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti dengan pembahasan yang sama.

#### b) Manfaat Praktis

Sebagai referensi bagi kalangan pembuatan film untuk memberi hal-hal positif di film *drama* atau *action* dan Sebagai referensi bagi mahasiswa atau siapapun yang membutuhkan nantinya untuk melakukan penelitian lebih lanjut

#### c) Manfaat Sosial

Untuk memberikan gambaran bagi masyarakat tentang bagaimana peran guru yang baik bagi siswanya. Penelitian ini juga memberikan gambaran pentingnya metode belajar terhadap perubahan perilaku siswa. Guru sebagai pendidik tidak hanya sebatas mengajar

siswa tetapi guru juga harus mengenali setiap karakter siswanya agar lebih tahu minat dan potensi yang dimiliki siswanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu tipe dari komunikasi, selain komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi organisasi. Severin dan Tankard, mengatakan komunikasi massa adalah keterampilan, seni dan ilmu, dikaitkan dengan pendapat Devito bahwa komunikasi massa itu ditujukan kepada massa melalui media. Dibandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya, maka komunikasi massa memiliki ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya Karena itulah kita mengenal adanya media massa. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh bittner dalam (Tondo,Dkk,2016:5) yang mengatakan bahwa Komunikasi massa adalah sebuah pesan yang dikomunikasikan atau yang disampaikan melalui media massa pada khalayak luas. Tapi menurut Gerbner definisi komunikasi massa adalah :

*“mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the broadly shared continuous flow of message in industrial societies”*

Proses dan pengeluaran yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berlanjut serta dalam cakupan luas dimiliki orang dalam masyarakat.

Tak hanya penjabaran diatas terdapat Defenisi lain mengenai komunikasi massa merupakan salah satu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak luas yang tersebar didunia melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang disampaikan dapat ditelaah dengan baik dan dipahami dengan baik sehingga makna yang tersirat itu sama. Dengan demikian komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya “satu arah” (*One way traffic*). Begitu juga jika pesan disebarkan oleh komunikator atau aktor penyampai pesan, tidak diketahui apakah pesan tersebut dapat dimengerti atau dapat dipahami oleh komunikan. Komunikasi massa berbeda dengan dengan komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok. Perbedaannya terdapat pada komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut (Nora, Dkk. 2016:12).

(Rakhmat, 2009:189) menjelaskan bahwa komunikasi massa memiliki karakteristik seperti komunikator yang terlembagakan, pesannya bersifat umum, komunikannya bersifat anonim dan heterogen, media massa menimbulkan keserempakan dimana mengutamakan isi ketimbang hubungan, komunikasi yang bersifat satu arah memiliki batasan terhadap indera sehingga umpan balik (*feedback*) mengalami ketertundaan (*delayed*) atau bahkan tidak langsung (*indirect*).

Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble menjabarkan beberapa hal yang disebut komunikasi massa dapat mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar, pesan itu disebarkan melalui media modern pula, antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, ataupun gabungan diantara media tersebut.
2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling mengenal atau satu sama lain. Anonimitas *audience* dalam komunikasi massa inilah yang membedakan pula dengan jenis komunikasi yang lain.
3. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu diartikan milik publik.
4. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi lembaga. Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela atau nirlaba.

Tak hanya penjabaran diatas bahkan (Nurudin, 2009) juga menjelaskan bahwa komunikasi massa juga dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh

sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa

## 2. Analisis Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani: *semeion*, yang berarti tanda. Kemudian, disebut juga dengan *semeiotikos*, yang berarti “teori tanda”. Secara sederhana, semiotika didefinisikan sebagai teori tentang tanda atau sistem tanda. Sedangkan tanda atau sign adalah sesuatu yang memiliki makna, yang mengkomunikasikan pesan-pesan kepada seseorang. Namun, Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Nurhavizo, 2019:24).

Sedangkan menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna, Tak hanya penjabaran diatas perlu diketahui bahwa Preminger juga berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu yang menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotika juga merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang

kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstruksikan sistem terstruktur dari tanda (Nurhavizo, 2019:24).

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan symbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk non verbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda di susun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

Charles sanders peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimnya dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya (Vera,2014:2). Menurut jhon fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana tanda dari jenis

karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (Jhon Fiske dalam Vera, 2014:2).

Semiotika sering diartikan sebagai sebuah ilmu signifikasi, dipelopori oleh dua orang, yakni ahli linguistik Swiss, Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan seorang pragmatis Amerika, Charles Sanders Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi (*semiology*).

Semiologi menurut Saussure, didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Dimana ada tanda disana ada sistem. Sedangkan Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*). Bagi Peirce ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa lewat tanda. Artinya manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda (Vera, 2014:3).

Semiotika ini dikelompokkan menjadi tiga bagian atau tiga cabang ilmu tentang tanda : yang pertama, *Semantics*, yang mempelajari bagaimana sebuah tanda berkaitan dengan yang lain. Kedua, *Syntactics*, yang mempelajari bagaimana sebuah tanda memiliki arti dengan tanda yang lain. Dan yang ketiga, *Pragmatic*, yang mempelajari bagaimana tanda

digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, berdasarkan ruang lingkup pembahasannya, semiotika dibedakan atas tiga aspek yakni sebagai berikut :

### 1. Semiotika Murni (pure)

*Pure semiotic* membahas mengenai dasar filosofis semiotika, yaitu berhubungan dengan matabahasa, dalam arti hakikat bahasa secara universal. Seperti, pembahasan tentang hakikat bahasa sebagaimana dikembangkan oleh Saussure dan Peirce.

### 2. Semiotika Deskriptif

*Descriptive Semiotic* adalah kumpulan kajian semiotika yang membahas mengenai semiotika tertentu, seperti sistem tanda yang terdiri dari makna tertentu atau bahasa yang juga terdiri dari makna tertentu secara deskriptif.

### 3. Semiotika Terapan

*Applied Semiotic* adalah kumpulan kajian semiotika yang membahas mengenai penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, seperti dengan hubungannya dengan sistem tanda sosial yang memiliki makna, sastra yang terdapat makna dan juga komunikasi, periklanan (Nurhavizo, 2019:25-24).

Mansoer Pateda (Rusman dalam Vera, 2014:4) menyebutkan sembilan macam semiotik.

#### a. Semiotik analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda.

Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat diaktakan

sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.

- b. Semiotik deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami oleh setiap orang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit mendung sebagai tanda hujan akan segera turun, merupakan tanda permanen dengan interpretasi tunggal (monosemiotik).
- c. Semiotik faunal (*zoosemiotics*), yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda dari hewan-hewan ketika berkomunikasi diantara mereka dengan menggunakan tanda-tanda tertentu, yang sebagiannya dapat dimengerti oleh manusia. Misalnya ketika ayam jantan berkokok pada malam hari, dapat dimengerti sebagai penunjuk waktu, yakni malam hari sebentar lagi berganti siang. Induk ayam berkotek-kotek sebagai tanda ayam itu telah bertelur atau ada yang mengganggunya.
- d. Semiotik kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, semua suku, bangsa atau negara memiliki kebudayaan masing-masing, maka semiotika menjadi metode dan pendekatan yang diperlukan untuk 'memedah' keunikan, kronologi, kedalaman makna, dan berbagai variasi yang terkandung dalam setiap kebudayaan tersebut.
- e. Semiotik naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*foklorer*).

- f. Semiotik natural, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Misalnya, badan meteorology, klimatologi, dan geofisika (BMKG) melihat ‘awan yang bergulung di atas kota Jakarta’, sebagai dasar perkiraan ‘hujan akan turun mengguyur kota Jakarta’.
- Misal lainnya, petir yang menyertai hujan menandakan bahwa terdapat awan yang bergulung tebal, dan dipastikan hujan akan turun dengan lebat.
- g. Semiotik normatif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma.
- h. Semiotik sosial, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang yang berwujud kata ataupun kalimat. Ancangan ini dipraktikkan oleh Halliday. Tokoh yang satu ini memaksudkan judul bukunya *language and social semiotic*, sebagai semiotik sosial yang terdapat dalam bahasa.
- i. Semiotik struktural, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Semiotik dalam wilayah kajian ilmu komunikasi juga memiliki jangkauan yang luas. Semiotik dapat diterapkan pada berbagai level dan bentuk komunikasi, seperti komunikasi massa, komunikasi antar budaya, komunikasi politik, dan sebagainya. Dalam komunikasi massa misalnya, kajian semiotika dapat diaplikasikan pada film, televisi, iklan, lagu, foto,

jurnalistik, dan lain-lain. Inilah yang membuat semiotika menjadi sebuah ilmu yang unik dan menarik.

### 3. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir pada tanggal 10 September 1839 di Cambridge, Massachusetts, dia meninggal pada 19 April 1914 di Milford, Pennsylvania. Charles Sanders Peirce merupakan seorang filosof pragmatisme Amerika. Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*). Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. dalam pemikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda (Vera, 2014:3).

Peirce terkenal karena teori tandanya. Didalam lingkup semiotika, Peirce, sering kali mengulang-ngulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan: misalnya, poret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke *denotatum* melalui konvensi. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan

hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat (Sobur.2004:41).

Peirce menjelaskan bahwa teori ini terdiri dari segitiga makna atau *triangle meaning* yang pada dasarnya terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*representamen/sign*), terdiri dari objek (*object*), dan juga terdiri dari *interpretant* sebagai berikut:

- a. *Representamen (sign)* adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.
- b. *Object* yaitu sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Objek dapat berupa representasi mental (adanya dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata diluar tanda.
- c. *Interpretant* bukan penafsiran tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.

Proses pemaknaan tanda yang mengikuti skema ini disebut sebagai proses semiosis. Menurut Peirce, tanda menjadi wakil yang menjelaskan sesuatu (Vera, 2014 :21). Model triadik dari Peirce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana: “tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas.

Tanda menunjukkan pada seseorang, yakni menciptakan dibenak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya (Vera 2014: 21).

### 3. Defenisi Guru

#### a. Pengertian Guru

Guru adalah agen pembelajaran dimana anak dapat belajar dengan bimbingan guru, tanpa adanya guru maka tak akan terjadi pembelajaran pada siswa. Dalam pembelajaran, guru akan memanfaatkan berbagai fasilitas belajar dalam rangka membelajarkan siswa secara maksimal. Dalam paradigma pendidikan modern, guru adalah fasilitator pembelajaran sedang siswa atau peserta didik adalah pembelajar, oleh karena itu maka dalam pembelajaran, yang aktif melakukan belajar adalah siswa sedang guru memberikan pembinaan dan fasilitas agar siswa dapat belajar dengan baik bukan sebaliknya yang aktif justru guru untuk menjelaskan pelajaran sedang siswanya hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal penting, inilah gaya mengajar absolut, dimana siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif mempelajari apa yang seharusnya dipelajari (Sulthon, 2015:118).

Sedangkan menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005:509). Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat

merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik. Dan materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi, pembelajaran Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan siswa ditempatkan sebagai komunikan atau peserta didik .

Komunikasi pembelajaran perlu pula diperhatikan, Bila tujuan komunikasi pembelajaran yang dilakukan pada berbagai jalur dan jenjang pendidikan, pendidikan adalah melahirkan manusia yang baik, maka komunikasi efektifnya adalah bagaimana kita melakukan komunikasi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut secara tepat. Dalam Komunikasi edukatif ada tiga level komunikasi yang berlangsung yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi publik.

#### **b. Peran Guru**

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang

diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Dapat dipahami bahwa orang selalu memiliki berbagai peran yang berasal dari lingkungan dan juga pengaruh dari pergaulan. Hal itu tidak disadari dalam mengartikan bahwa peran sebagai penentuan apa yang di dapat diperbuat oleh masyarakat dan juga apa saja hal-hal yang didapat.

Lembaga pendidikan dan guru dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter anak atau siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak atau siswa dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa.

Menurut (Aprilia, 2017 : 21-22) terdapat tujuh peran seorang guru yaitu sebagai pendidik (*nurturer*), sebagai model, sebagai pengajar sebagai pembimbing, sebagai pelajar (*learner*), dan sebagai komunikator terhadap

masyarakat setempat, pekerja administrasi, dan sebagai seorang aktor.

Ketujuh peran ini akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) yaitu dimana seorang Guru adalah pendidik yang menjadi seorang contoh, panutan bagi peserta pendidiknya dan oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi, yang terdiri dari tanggung jawab yang tertanam didalam diri, berwibawa, tertanam rasa mandiri, dan juga disiplin, serta merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas member bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan membangun rasa disiplin didalam diri anak agar anak menjadi patuh terhadap norma dan aturan yang ada baik dalam sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Peran ini mencakup dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencari pengalaman-pengalaman lebih lanjut yang melingkup moralitas dan ilmu didalam diri anak. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik.
- b. Peran guru sebagai model atau teladan yaitu dimana seorang guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi

contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

- c. Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Yaitu Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah yang mana memberi pengetahuan mengenai perkawinan dan hidup dalam berkeluarga, Dan hasil belajar yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Serta kurikulum sebagai bahan pedoman harus disertai sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan Negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup.
- d. Peran guru sebagai pelajar (*learner*) yaitu dimana Seorang guru selalu diharuskan untuk menyebar ilmu pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinyaberkembang dengan seiring nya zaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tidak hanya berkaitan untuk diri tetapi dituntut agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.
- e. Peranan guru sebagai komunikator. Yaitu dimana seorang guru dituntut dapat berperan aktif dalam pembangunan hubungan yang baik di segala bidang yang sedang dipraktikkan. Ia dapat mengembangkan keahliannya sesuai pada bidang yang dikuasiainya.

- f. Guru sebagai administrator yaitu dimana Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik atau pun sebagai tenaga pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu, seorang gurudituntut bekerja secara administrasi teratur ataupun secara struktur. Segala kegiatannya perlu di susun secarabaik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
- g. Guru sebagai seorang aktor yaitu dimana seorang guru sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada di dalam naskah yang telah disusun dan menyampaikan pesan kepada khalayak. Penampilan yang baik akan dapat membuat penonoton terasa terhibur mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan juga bisa pula menangis terbawa alur penampilan sang aktor. Maka, untuk bisa berperan sesuai dengan dengan apa tuntutan naskah, ia harus menganalisis dan melihat kemampuannya didalam diri sendiri, serta persiapannya memperbaiki kelemahan, menyempurnakan aspek-aspek terbaru dari setiap penampilan yang ia lakukan, mempergunakan pakaian, tata rias sebagaimana yang diminta, dan kondisinya sendiri untuk menghadapi ketegangan emosinya dari malam ke malam serta mekanisme fisik yang harus ditampilkan.

Tahap belajar ataupun mengajar merupakan intiutama dalam proses didalam dunia pendidikan, keseluruhan tenaga pendidik yaitu guru sangat memegang peran utama, karena proses tersebut mengandung serangkaian

pembuatan pendidik atau guru yang berdasarkan hubungan yang mengalami *feedback* untuk mencapai tujuan tertentu.

Perlu dipahami bahwa, Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa adalah syarat utama bagi bermulainya proses belajar-mengajar. Kegiatan interaksi dalam peristiwa proses belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas dari apa yang tampak, tidak sekedar hanya hubungan antara tenaga pendidik guru dengan siswa, tetapi juga berupa interaksi edukatif atau berunsur pelajaran didalamnya. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran hal tersebut begitu sederhana, tetapi melainkan berusaha menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar tututan dalam dunia pendidikan tak hanya pada ilmu pengetahuan tetapi juga moralitas.

#### **4. Defenisi Film**

##### **a. Pengertian Film**

dapat diketahui bahwa media komunikasi merupakan sebuah alat bantu yang dimanfaatkan dalam menjalan kan dan perpindahan dua arah jalinan komunikasi, yaitu sebagai perantara dalam penyampaian pesan-pesan sosial. Sehingga media komunikasi massa merupakan alat bantu yang yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak ramai. Dan perlu diketahui bahwa Media komuikasi yang termasuk media massa yang terdiri dari radio siaran sebagai media, dan media televisi, dan keduanya tersebut diketahui sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah. (Elvinaro, Dkk. 2004: 3)

(Sobur. 2004:126) menjelaskan bahwa Film dapat dipahami sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan proses direkam atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik agar dapat diperlihatkan kepada khalayak ramai. Tak hanya penjabaran diatas diketahui bahwa Film juga dapat digunakan sebagai media untuk membangun relasi sosial di masyarakat, dimana Film juga memiliki *power* dan kemampuan untuk menjangkau banyak khalayk ramai, karena film memiliki peluang untuk mempengaruhi khalayak luas. Dapat diketahui bahwa masyarakat dan film memiliki hubungan dan sejarah yang panjang yang tercatat dalam jalinan komunikasi. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, bahkan film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibaliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritikan yang muncul terhadap perspektif ini didasari atas argumen bahwa sebuah film adalah potret dari masyarakat dimana film tersebut dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. (Sobur. 2004:126)

Selain itu film juga berperan sebagai pengalaman dan nilai. Film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, melalui penglihatan

dan pendengran, film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada penonton. Pengalaman tersebut yang member nuansa perasaan dan pikiran kepada penontonnya. Selain itu juga film memiliki kekuatan untuk membentuk budaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan penerangan, pendidikan dan membentuk budaya dalam masyarakat, media film merupakan media yang memiliki pengaruh luar biasa dalam membentuk persepsi dibenak audiensnya.

Pada tahun 1888 Thomas Edison utnuk pertama kaliannya mengembangkan kamera citra bergerak. Ketika itu ia membuat film sepanjang 15 detik yang merekam salah satu asistennya ketika sedang bersin. Sesudah itu, Lumire bersaudara memberikan pertunjukan film sinematik kepada umum disebuah kafe di Paris. (Sobur. 2004: 69)

Pada titik ini film telah menjadi media bertutur manusia, sebuah alat komunikasi menyampaikan kisah. Jika sebelumnya bercerita hanya dapat dilakukan dengan lisan dan tulisan, kini muncul satu medium lagi: dengan gambar bergerak, yang diceritakan adalah perihal kehidupan. Disini lantas kita menyebut film sebagai representsi dunia nyata. Disbanding dengan media yang lain, film memiliki kemampuan untuk meniru kenyataan sedekat mungkin dengan realitas sehari-hari.

Pembuatan film biasanya dilakukan pengamatan terhadap masyarakat dan di rekonstruksi serta menuliskan skenario hingga film selesai dibuat. Meski demikian, realitas yang tampil pada film bukanlah realitas sebenarnya. Film menjadi imitasi kehidupan nyata yang

merupakan hasil seni, dimana di dalamnya diwarnai dengan nilai estetis dan pesan-pesan dengan nilai yang terkemas rapi.

(Pratama, 2014:299) menjelaskan bahwa dalam kajian semiotik, film merupakan salah satu produk dari media massa yang menciptakan atau memproses ulang dengan cara ya tersendiri. Dapat diketahuiSebagai tampilan pada tingkat penanda, film merupakan teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Tak hanya itu, perlu ditekankan bahwa Jelas topic film menjadi sangat pokok dalam semiotik media karena di dalam *genre* film terdapat segala sistem yang signifikasi dimana yang ditanggapi orang-orang masa kini dan melalui film adalah mereka mencari rekreasi, inspirasi, dan wawasan pada tingkat *interpant*. Marcel danesi dalam buku pengantar memahami semiotika media, menuliskan tiga jenis atau kategori utama film, yaitu film fitur, film dokumenter, dan film animasi. Namun pada penelitian ini peneliti hanya akan terfokus pada film fitur. Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi yang dibuat dalam tiga tahap.

Proses produksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, cerita fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi. Maupun karya cetakan lainnya; bisa juga ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya. Tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario. Tahap terakhir, post produksi (*editing*) ketika semua bagian film yang

tidak sesuai dengan urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.

(Hollows,2010: 57) juga menjelaskan bahwa Film adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan tanda dan symbol dalam produksinya, serta mengandung makna di dialamnya. Tanda dan symbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuatan film (sutradara) dengan penikmat film. Dalam produksi film pembuatan makna pada tanda dan simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan, apa dan bagaimana pesan itu disampaikan kepada si penerima pesan. Sedangkan makna dianggap sebagai yang muncul sebelum transmisinya tersalurkan melalui film. Pesan suatu film dapat ditransmisikan tanpa masalah kepada penonton yang pasif

#### **b. Jenis-jenis film**

berikut ini merupakan beberapa jenis Film secara umum dikenal dalam yang terdiri dari :

- 1) Film Laga (*Action*) dalam arti bahwa jenis film ini pada umumnya terdiri dari adegan-adegan pertikaian atau berkelahi yang hal ini menggunakan kekuatan atau juga dapat dari kekuatan supranatural didalamnya.
- 2) Film petualangan (*Adventure*) merupakan jenis film ini yang biasanya berisi mengenai cerita tentang seorang tokoh yang melakukan perjalanan, memecahkan teka-teki.

- 3) Film komedi (*Comedy*) merupakan sebuah unsur utama jenis film ini adalah komedi yang kadang-kadang memperhatikan logika cerita dengan prioritas dapat menjadikan penonton tertawa.
- 4) Film kriminal (*Crime*) merupakan sebuah jenis film ini bertitik pada seorang yang berpelaku kriminal. Biasanya diangkat dari cerita kriminal dunia yang melegenda.
- 5) Film dokumenter (*Documentary*) merupakan sebuah film ini dikategorikan sebagai film yang memotret suatu kisah secara nyata tanpa setting fiktif.
- 6) Film fantasi (*Fantasy*) merupakan sebuah jenis film ini biasanya didominasi oleh situasi yang tidak biasa dan cenderung aneh. Cerita film ini lebih kearah dongeng misalnya tentang ilmu sihir, naga, dan kehidupan peri.
- 7) Film horor (*Horror*) merupakan sebuah jenis film ini menghibur penontonya dengan membuat rasa takut, ceritanya selalu melibatkan sebuah kematian dan ilmu-ilmu gaib.
- 8) Film drama (*Drama*) merupakan sebuah film dengan kategori ini termasuk lebih ringan dibandingkan dengan film horror. Umumnya bercerita tentang konflik kehidupan, Macam-macam film drama bisa kita kategorikan sesuai dengan tema atau ide cerita.

**a. Unsur-Unsur Pembentuk Film Film**

Secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain:

1. Unsur Naratif Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen- elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab akibat).
2. Unsur Sinematik Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari : (a) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make-up, (b) Sinematografi, (c) editing, yaitu transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya, dan (d) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran (Pratama, 2014:300).

#### d. Struktur Film

1. *Shot Shot* adalah *a consecutive series of pictures that constitutes a unit of action in a film*, satu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dalam satu take saja. Secara teknis, shot adalah ketika kamerawan mulai menekan tombol record hingga menekan tombol record kembali.
2. *Scene Adegan* adalah satu segmen pendek dari keseluruhan ceritayang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan.
3. *Sequence Sequence* adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diartikan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab (Pratama, 2014:300).

## B. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, perlu diketahui defenisi dari setiap variabel untuk menghindari ketidakjelasan arti dari variabel-variabel yang akan diteliti. Defenisi dari variabel tersebut dinyatakan sebagai berikut:

1. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan lain sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa.
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan mendidik. Pengertian ini memberikan kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar dan menjadikannya sebagai profesi (mata pencaharian). Guru juga memiliki peran yaitu sebagai pendidik (nurturer), model, pengajar dan pembimbing, pelajar (learner), komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrasi, dan sebagai seorang aktor.
3. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya hubungan dengan tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakan.

### C. Penelitian terdahulu yang relevan

Tabel 2.1

**Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL/TAHUN	PENDEKATAN	HASIL PENELITIAN
1	Egy Giana Setyaningsih	Analisis semiotika nilai-nilai nasionalisme dalam film “guru bangsa tjokroaminoto” (2016)	Kualitatif analisis semiotika “Roland barthes”	Berdasarkan hasil penelitian tanda-tanda yang digambarkan melalui karakter dan gerak isyarat tergambar dengan jelas dalam film ini. Akhirnya karakter dan gerak isyarat dalam film yang menampilkan nasionalisme bisa di analisa secara denotasi, konotasi, maupun mitos.
2	Ishmatun Nissa	Analisis semiotika pesan moral dalam film jokowi (2014)	Kualitatif analisis semiotika “Charles Sanders Peirce”	Berdasarkan hasil penelitian film jokowi ini mengandung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya.
3	Rahmi Ramadhani	Representasi nasionalisme dalam film 5CM (2014)	Kualitatif analisis semiotika “Charles Sanders Peirce”	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa representasi film 5CM menggambarkan relevansi dengan kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat. Representasi tersebut dapat diteliti melalui para tokoh, dialog, latar belakang (setting) dan scene dalam film 5CM.

4	Nurlaelatul Fajriah	Analisis semiotik film CIN(T)A karya Sammaria Simanjuntak	Kualitatif analisis semiotika “Charles Sanders Peirce”	Berdasarkan hasil penelitian film CIN(T)A ini mengandung pesan bahwa kenapa tuhan menciptakan manusia berbeda-beda (dalam hal agama) kalau tuhan hanya ingin disembah dengan satu cara. Film ini dibuat untuk mencari tahu jawaban tersebut, bukan untuk menjawab. Dengan kata lain film ini tidak mengandung pesan melainkan pertanyaan. Berbagai tanda yang digunakan mulai dari ikon, indeks, simbolisasi baik melalui tanda verbal maupun non verbal.
---	---------------------	---	--	---

Perbandingan : Semua kajian penelitian terdahulu yang menjadi acuan saya dalam melakukan penelitian memang semuanya menggunakan analisis semiotik. Namun terdapat perbedaan dari kajian penelitian terdahulu dengan kajian yang saya lakukan. Skripsi dari Egy Giana Setyaningsih menggunakan teori dari Roland Barthes, sedangkan skripsi dari Ishmatun Nissa, Rahmi Ramadhani, dan Nurlaelatul Fajriah sama-sama menggunakan teori Charles Sanders Peirce dengan trikotomi kedua yang menekankan objeknya pada ikon, indeks, dan symbol. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan model triadik dari Charles Sanders Peirce yang menekan pada *Representament/sign* (tanda), *Object* (sesuatu yang dirujuk), dan *Interpretant* (“hasil” hubungan representamen dengan objek)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Didalam Penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014 : 1). Dan penelitian ini melalui pendekatan deskriptif artinya dimana peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dengan berupa kata-kata, gambar dan bukan dengan angka-angka. Data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan juga dokumentasi resmi lainnya (Moleong, 2010:11).

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah film Big Brother

##### **2. Objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Representase Peran guru dalam film Big Brother

#### **C. Lokasi dan waktu penelitian**

##### **1. Lokasi**

Karena penelitian ini bersifat semiotika maka penelitian tidak terjun langsung kelapangan seperti penelitian lapangan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan proses pengamatan dan penulisan langsung menganalisis Representasi Peran Guru Dalam film Big Brother.

## 2. Waktu penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis membutuhkan waktu untuk mendapatkan hasil yang akurat. Dalam melakukan penelitian ini diperkirakan seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2019																					
		Bulan dan Minggu Ke																					
		Agustus				Sept			Oktober			November				Desember				Januari			
2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1	Penyusunan Proposal dan Bimbingan	x	x	x	x	x	X	X	x	x	x	x	x	x	x								
2	Seminar Proposal																x						
3	Revisi																x	x	x				
4	Riset Lapangan																		x	x			
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi																			x	x		
6	Ujian Skripsi																					x	
7	Revisi																				x	x	x
8	Pengesahan Skripsi																						x
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																						x

## E. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti, buku-buku, internet, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif dari sumber data primer dan sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Semua data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu mengungkap data yang diharapkan. Peneliti harus berhati-hati dalam menggunakan data sekunder, karena dapat saja data tersebut tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap film Big Brother agar peneliti dapat melihat tanda-tanda yang dapat diteliti menggunakan analisis semiotika.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen *private*. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV dan lainnya. Dokumen privat misalnya : memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu dan lainnya. Ada juga dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, peraturan, biografi, dan kebijakan. Dokumen yang berupa karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan di ajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan dengan cara tatap muka di antara peneliti dengan responden dan bisa juga melalui telepon.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara ini adalah dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada salah seorang guru atau dosen bidang dunia pendidikan.

### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, maka untuk

keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut (Gunawan 2016:219) Triangulasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penelitian, dan triangulasi teoritik. Dari keempat triangulasi itu peneliti hanya menggunakan dua metode saja, yaitu:

1. Triangulasi peneliti yaitu melalui wawancara dan observasi.
2. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data Menurut (Patton,1987:331) dalam (Moleong, 2014:330) menyatakan Triangulasi Sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
  - c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

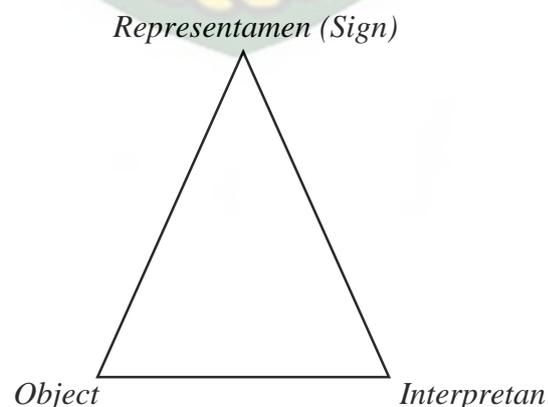
Menurut (Patton 1987: 331) dalam (Moleong, 2014: 331) menekankan bahwa hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan yang terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memutuskan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang berdasarkan pada *representamen (sign)*, *object*, dan *interpretant* atau juga dikenal dengan *triangle meaning semiotic*. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana serangkaian tanda bekerja untuk membentuk suatu realitas atau makna tertentu.

Dengan menggunakan model triadic dari Charles Sanders Peirce maka nantinya dapat dilihat bagaimana peneliti mendiskripsikan Peran Guru dalam Film Big Brother.

**Gambar 3.1**  
**Bagan teori Charles Sanders Peirce**



Sumber : (Piliang, Yasraf Amir. 2010. Hipersemiotika: tafsir cultural studies atas matinya makna. Yogyakarta: Jalasutra) dalam Dewi, 2013 : 68

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran umum lokasi penelitian

##### 1. Sejarah bona film grup

Bona film grup berdiri pada tahun 1999 atau juga dikenal dengan sebutan Polybona films adalah perusahaan produksi dan distributor film yang berasal dari China dan Hongkong. Perusahaan ini dijalankan sebagai anak perusahaan dari China Poly, dan merupakan salah satu perusahaan distributor film pemegang saham terbesar di China.

Film ini diberi nama “*the Chinese Miramax*” oleh screen internasional pada tahun 2005, dan Ceo-nya, Yu Dong, digambarkan sebagai salah satu “pembuat film paling berpengaruh di masa depan” oleh Reporter Hollywood pada bulan November 2006.

Polybona adalah perusahaan swasta domestik pertama yang menerima lisensi distribusi film dari SARFT. Pada bulan November 2003, bergabung dengan China Poly grup, sebuah konglomerat bisnis yang kaya yang memiliki sayap dibidang militer China, rakyat tentara bembebasan, untuk membentuk distribusi film PolyBona.

Perusahaan ini telah mendistribusikan lebih dari 120 film dalam negeri dan asing, termasuk *Confession of pain*, *Protégé*, *The Myth*, *Initial D*, dan *Dragon Tiger Gate*, yang menghasilkan RMB 1 miliar (sekitar

US\$130 juta) dalam pendapatan box office, merebut lebih dari 20% saham secara keseluruhan pasar selama lima tahun.

Pada tahun 2007, berbagai varietas mengakui kesuksesan pertumbuhan dari Polybona Film, dan banyak menulis tentang transformasi dari Miramax ke Paramount. Pada tahun 2014, perusahaan ini memiliki 10% saham dari box office China, memperoleh CN3 miliar dari 12 film yang dirilis. Pada tahun 2014, perusahaan ini adalah distributor film terbesar ke empat di China, dengan 5,99% dari pasar. Per april 2015, perusahaan ini bernilai US\$542 juta.

Pada November 2015, dilaporkan bahwa Bona berinvestasi sebesar US\$235 juta pada TSG Entertainment, menghasilkan saham dalam enam film yang disiarkan oleh 20th Century Fox, termasuk *The Martian*.

## 2. Sinopsis film Big Brother

Tidak ada yang tahu latar belakang dan alasan Henry Chen Xia (Donnie Yen) kenapa memilih menjadi seorang guru sekolah. Hatinya tertambat pada sebuah sekolah yang tengah berjuang menjadi yang terbaik. Namun, bayangan Henry tentang anak-anak yang rajin dan semangat belajar tidak ditemukannya ketika pertama kali masuk ke dalam kelas.

Malah sekelompok anak-anak yang sedang asik bermain *smartphone* dan memasak mie instan di dalam kelas. Melihat keadaan ini, Henry pun punya cara tersendiri dalam “menjinakkan” siswa dan siswinya. Namun, caranya mengelola murid-muridnya ini sangat berbeda. Ia tidak menerapkan hukuman ala sekolah pada umumnya.

Henry lebih memilih mendekati mereka dengan cara yang lain, sembari mengetahui apa yang menyebabkan murid-muridnya ini menjadi liar ketika berada di sekolah. Ternyata murid ini punya masalah sendiri, salah satunya adalah keluarga mereka yang berantakan.

Meskipun terdapat banyak masalah yang ia perlu hadapi di sekolah Tak Chi, Henry Chen memiliki beberapa metode yang tidak biasa sebagai seorang guru. Henry kemudian mencoba membantu murid-muridnya untuk bisa mengubah pandangan mereka sehingga mereka kemudian bisa menjadi murid yang hebat dan bahagia, sekaligus membantu kelangsungan sekolah Tak Chi.

Permasalahan besar muncul ketika adanya campur tangan gangster, yang mengancam kelangsungan sekolah Tak Chi. Hal ini diperparah dengan adanya salah satu muridnya yang disekap oleh gangster tersebut. melihat hal tersebut, Henry Chen tidak tinggal diam, dia kemudian melakukan perlawanan untuk menyelamatkan muridnya tersebut.

Film ini Big Brother ini berisi banyak pelajaran di dalamnya. Apalagi, film ini mengangkat isu dunia pendidikan dan kisah hubungan antara guru, murid, serta orang tua yang hangat. Kisah yang di angkat mampu membuka wawasan para penonton tentang kondisi pendidikan di Hong Kong. Tak hanya itu, film ini juga dihiasi dengan sedikit adegan pertarungan yang khas dari Donnie Yen. Selain itu, setiap adegan dan alur yang di tampilkan dalam film ini sangat mudah dipahami oleh para penonton.

Walaupun film ini mengangkat isu tentang pendidikan, tapi sosok guru yang ditampilkan dalam film ini bukanlah sosok guru yang konvensional. Dia memiliki metode mengajar yang berbeda dari kebanyakan guru. Walaupun diwarnai dengan aksi laga, namun perpaduan antara cerita guru dan laga yang ditampilkan sangat pas. Sehingga penonton tidak akan merasa bosan ketika menonton film *Big Brother* ini.

### **3. Profil pemeran utama film *Big Brother***

Donnie Yen bernama lengkap Donnie Yen Ji dan, ia dilahirkan pada tanggal 27 juli 1963. Donnie Yen merupakan seorang aktor laga dari Hong Kong, ahli bela diri, koreografer, sutradara, produser film dan juara turnamen Wushu. Ia sering bermain dengan aktor-aktor ternama dari asia seperti Jackie Chan, Jet Li, serta artis ternama lainnya. Donnie Yen banyak dikenal orang sebagai tokoh yang mempopulerkan seni beladiri wing chun yang dikembangkan oleh Ip Man atau Ip Kai Man yang juga merupakan guru beladiri Bruce Lee. Donnie Yen sukses dikenal sebagai Ip Man tahun 2008 yang kemudian sukses menembus jajaran Box Office. Dampak dari film tersebut mengakibatkan banyaknya orang yang ingin mendalami beladiri wing chun yang dikembangkan oleh Ip Man. Putra Ip Man yaitu Ip Chun bahkan berterimakasih kepada Donnie Yen yang telah memperkenalkan seni beladiri keluarganya dan membuat keluarganya dikenal banyak orang. Donnie Yen adalah salah satu aktor laga termahal di asia.

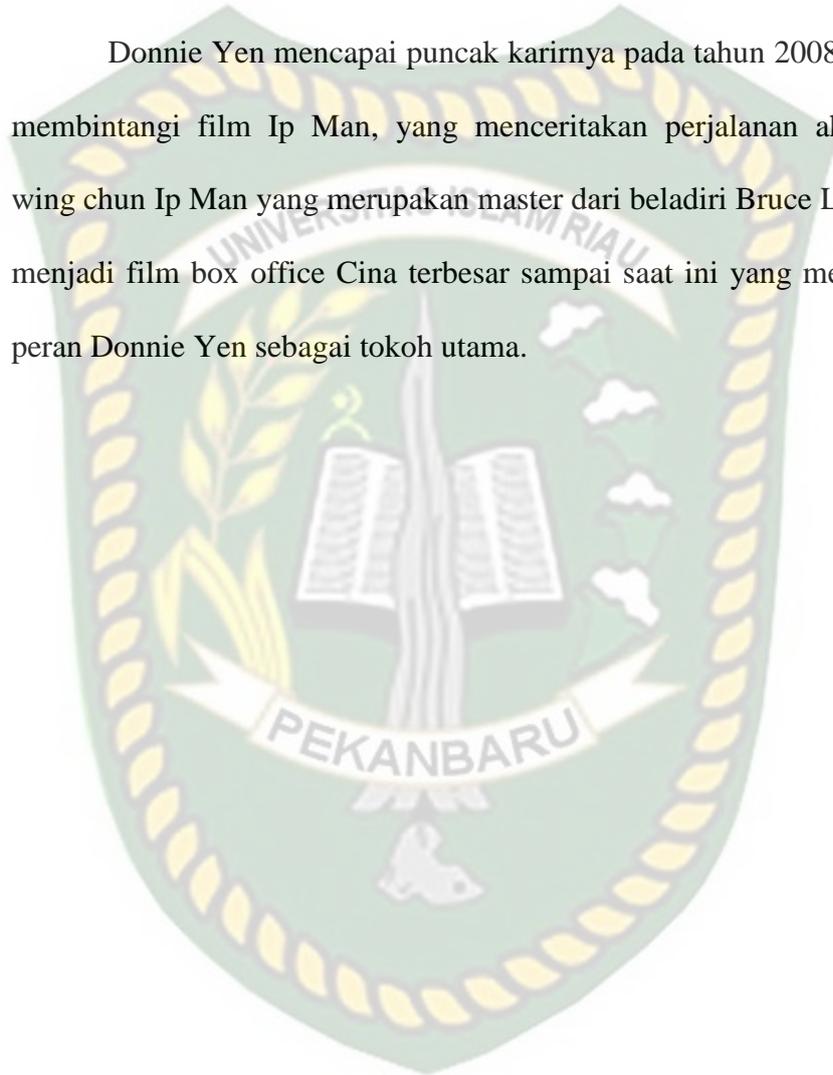
Donnie Yen di lahirkan di Taishan, Guangdong, Cina. Ibunya bernama Bow Sim Mark yang juga master seni beladiri wanita, kemudian ayahnya bernama Klyster Yen yang bekerja sebagai editor surat kabar ketika Donnie Yen berumur dua tahun, keluarganya pindah ke Hong Kong, lalu kemudian ke Boston, Massachusetts, Amerika Serikat ketika Donnie Yen berusia 11 tahun. Adik perempuan Donnie Yen bernama Chris Yen, juga seorang seniman beladiri dan aktor film yang muncul di film *Adventures of Jhonny Tao : Rock Around The Dragon* yang diproduksi tahun 2007. Di usia mudanya, Donnie Yen di bawah pengaruh dari ibunya yang mengajarkan Donnie Yen untuk mengembangkan minat dan bakat dalam seni beladiri dan ia mulai bereksperimen dengan berbagai gaya, termasuk tai chi dan lainnya tradisional seni beladiri Cina.

Donnie Yen awalnya berperan sebagai seorang stuntman dalam film-film awalnya yaitu di *Shaolin Drunkard* (1983) dan *Taoism Drunkard* (1984) pada usia 20, Donnie Yen mendapat peran akting pertamanya dalam film *Drunken Tai Chi* 1984. Setelah syuting di film *Drunken Tai Chi* dan *Tiger Cage* (1988), Donnie Yen membuat terobosan dengan berperan sebagai lawan main Jet Li sebagai jendral Nap Lan di *once upon a time in China II* (1992), ia menjadi lawan bertarung tokoh Wong Fei-hung yang dimainkan oleh Jet Li.

Donnie Yen mendapatkan peran utama dalam film *Iron Monkey* di tahun 1993. Donnie dan Jet Li tampil bersama lagi di hero film 2002, Dimana Donnie Yen memainkan tombak yang berjuang dengan karakter

Jet Li, seorang pendekar yang tidak disebutkan namanya. Film ini dinominasikan dalam penghargaan Oscar kategori bahasa asing terbaik di tahun 2003.

Donnie Yen mencapai puncak karirnya pada tahun 2008 yakni saat membintangi film Ip Man, yang menceritakan perjalanan ahli beladiri wing chun Ip Man yang merupakan master dari beladiri Bruce Lee. Ip Man menjadi film box office Cina terbesar sampai saat ini yang menampilkan peran Donnie Yen sebagai tokoh utama.



#### 4. Pemain dan tim produksi film Big Brother

**Tabel 4.1**  
Tabel Cast pemain Film Big Brother

Cast pemain
Donnie Yen
Joe Chen
Kang Yu
Wai Ho Auyeung
Tom Casetro
Brahim Chab
Alfred Cheung
Jai Day
Ye Fan
Semiquaver laferta
Tin-Lung Koo
Bruce Tong Kwan-Chi
Chris Tong Kwan-Yiu
Ka Wah Lam
Billy Lau
Chiu-Khin Lau
Crystal Lee
Fung Lee
Mike Leeder
Gladys Li
Jess Liaudin
Yin Kwan Lok
Craig Miller
Lok Ming-Kit
Lockhart Ogilvie
Harry Oram
Au Yeung Wai-Ho
Fung Woo
David Jhonson Wood

Tentunya film apapun tak luput dari tangan-tangan para *crew* dan pihak-pihak yang terlibat dalam penggarapan film. Begitu juga dengan film Big Brother yang telah sukses berkat orang-orang yang terlibat didalamnya. Berikut ini adalah daftar nama *crew* dan tim produksi dari film big brother:

**Tabel 4.2**  
Tabel Tim Produksi Film Big Brother

Sutradara	Ka-Wai Kam
Penulis naskah	Tai-Lee Chan
Produser	Amanda Chan (line producer) Jeffrey Chan (producer) Alvin Chau (co-executive producer) Shougang Chen(co-executive producer) Alex Dong (co-producer) Yang Fan (co-executive producer) Steven Hui (co-executive producer) Man Hong Tong (producer) Cecillia Wang (line producer) Angela Wong (co-executive produser) Connie Wong (producer) Jing Wong (executive producer) Donnie Yen (executive producer) Dong Yu (executive producer)
Musik	Day Tai
Sinematografi	Man Nok Wong Chung-yip Yau
Film editing	Ka Wing Li
Distribusi	Polybona films

### Hasil Penelitian

Film merupakan salah satu ide cerdas insan perfilman untuk meraih keuntungan, kepuasan dan kecerdasan membangun pesan. Saling berlomba-lomba untuk membuat dunia terperangah adalah cita-cita yang sengaja mereka buat. Bisa terlihat dari penyuguhan gambar, ide cerita, skenario, audio visual, dan *budget* uang yang besar, yang mereka kumpulkan untuk menyulap sebuah cerita menjadi film yang dapat dinikmati. Dan pada kesempatan ini peneliti mencoba mengupas makna yang ada dalam film Big Brother dengan metodologi yang telah diungkapkan sebelumnya. Peneliti akan menggunakan analisis *semiotic* dari Charles Sanders Peirce. Dalam prosesnya, peneliti akan

mengawali dengan menghubungkan adegan dalam beberapa potongan scenedalam film Big Brother.

**Tabel 4.3**

Tabel Scene 1

Sign	<p style="text-align: center;">00:05:56 s/d 00:06:02</p> 
Object	<p>Dialog dari potongan scene ini, Henry menjelaskan kepada siswanya bahwa bumbu yangterdapat dari mie instan mengandung 1000-2000mg natrium, sudah melebihi standar toleransi tubuh manusia.</p>
Interpretan	<p>Henry Chen Xia menjelaskan kepada siswanya bahwa mengkonsumsi mie instan tidak baik bagi kesehatan.</p>

Pada potongan scene ini Henry Chen Xia menjelaskan kepada siswanya bahwa sebungkus bumbu mie instan terdapat 1000-2000mg natrium. Ini sudah melebihi toleransi tubuh manusia. Kebanyak natrium akan mengakibatkan darah tinggi. Henry memberi tahu siswanya bahwa mie instan tidak baik untuk kesehatan tubuh.

**Tabel 4.4**

Tabel Scene 2

Sign	<p style="text-align: center;">00:06:44 s/d 00:06:45</p> 
Object	Dialog dari potongan scene ini, Henry menjelaskan kepada salah seorang siswanya bahwa ponsel memiliki 0,27-0,58 tingkat radiasi
Interpretan	Henry Chen Xia menjelaskan kepada salah seorang siswanya bahwa tidak baik menatap ponsel terlalu lama.

Pada potongan scene ini Henry Chen Xia menjelaskan kepada salah seorang siswanya tidak baik untuk menatap ponsel terlalu lama, karena ponsel memiliki 0,27-0,58 tingkat radiasi

**Tabel 4.5**

Tabel Scene 3

Sign	<p style="text-align: center;">00:14:40 s/d 00:15:27</p> 
Object	Dialog dari potongan scene ini, Henry menjelaskan kepada siswanya bahwa tiap rokok yang kau hisap memperpendek 14 menit umurmu.
Interpretan	Henry Chen Xia melarang dan tidak ingin siswanya menjadi seorang perokok karena tidak baik bagi kesehatan.

Pada potongan scene ini Henry Chen Xia mengetahui salah satu siswanya ada yang membawa rokok dan dia meminta rokok tersebut, lalu menjelaskan pada siswanya tentang bahayanya rokok dan juga menjelaskan apa saja kandungan berbahaya yang terdapat dalam rokok.

Pada scene 1, 2, dan 3 bisa dilihat bahwa Henry menunjukkan dirinya sebagai seorang yang terpelajar (*learner*) karena pengetahuannya yang banyak di luar bidang yang ia pelajari. Seorang guru selalu dituntut untuk menambah pengetahuan dan keterampilan agar pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

Menurut Pullias dan Young, serta Yelon dan Weinsten guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

Menurut Miranti Eka Putri., S.Pd., M.Ed dalam potongan scene ini salah satu kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menggunakan lingkungan sekitarnya. *Deep Learning* dan *Long Life*

*Learning* bermakna guru selalu mempelajari sesuatu hal di sekitarnya, mengambil makna positif, dan mengajarkan pada siswa dengan cara yang mudah dimengerti. Hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dengan menggunakan lingkungan sekitarnya dalam mentransfer ilmu kepada siswanya sesuai dengan keadaan yang terjadi.

**Tabel 4.6**  
Tabel Scene 4

Sign	<p style="text-align: center;">00:30:29 s/d 00:30:55</p> 
Object	Dialog dari potongan scene ini, Henry menantang Xian Zufa untuk bernyanyi di atas panggung karena impian Xian adalah menjadi seorang penyanyi
Interpretan	Hal itu memperlihatkan bagaimana Henry Chen Xia peduli dengan impian siswanya dan ingin membantu siswanya mewujudkan mimpinya.

Pada potongan scene ini Henry Chen Xia bertanya pada Xian Zufa apakah dia pernah bernyanyi di atas panggung, Xian Zufa mengatakan pada Henry bahwa dia membenci panggung, namun Henry menantanginya untuk bernyanyi dan mengatakan kalau aku bisa kamupun bisa melakukannya. Henry Chen Xia pada scene ini menunjukkan perannya sebagai seorang pendidik yang memberi bantuan dan dorongan (support) serta memberikan pengalaman kepada siswanya untuk mewujudkan mimpinya menjadi seorang penyanyi.

Menurut Pullias dan Young, serta Yelon dan Weinsten guru sebagai seorang pendidik berkaitan dengan tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan dimasyarakat. Begitu juga dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.

Menurut Miranti Eka Putri., S.Pd., M.Ed dalam potongan scene ini Guru harus mampu menganalisa *Multiple Intelligence* yang dimiliki tiap siswa karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Hal ini akan membantu Guru dalam memilih model pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga Standar Kompetensi Lulusan (SKL) diharapkan akan tercapai.

**Tabel 4.7**  
Tabel Scene 5

Sign	<p style="text-align: center;">00:35:23 s/d 00:41:38</p> 
Object	<p>Dialog dari potongan scene ini, Henry menemukan siswanya yang mencoba kabur menggunakan mobil tanpa memiliki SIM dan tentunya sudah melanggar peraturan</p>
Interpretan	<p>Hal ini memperlihatkan bagaimana Henry Chen Xia peduli dengan keselamatan siswanya dengan melarang siswanya untuk menggunakan mobil karena belum memiliki SIM dan melanggar hukum</p>

Pada potongan scene ini Henry bertemu dengan Wang Denan yang ingin pergi menggunakan mobil ayahnya tapi Henry menahannya karena Wang Denan tidak memiliki SIM dan juga tanpa sepengetahuan ayahnya. Wang denan berkata pada Henry bahwa dia ingin sekali menyetir, lalu Henry membawa Wang serta ayah Wang denan ke tempat balapan gokart untuk bertanding. Disini Henry menandakan bahwa dirinya adalah tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pengalaman dan keterampilan di luar lingkungan sekolah.

Menurut Adam dan Dickey Guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalah nya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan,

kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar

Menurut Miranti Eka Putri., S.Pd., M.Ed dalam potongan scene ini Guru harus bersikap *Open Minded* bukan *Narrow Minded*. Jika pun terdapat kesalahan pada cara pikir siswa dalam suatu hal, maka Guru diharapkan dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan opininya dengan tidak menginterupsinya saat proses komunikasi terjadi. Sangat penting bagi seorang Guru mengetahui karakter siswa sehingga Guru dapat mengoreksi *Mind Set* siswa jika ditemui suatu hal yang harus dikoreksi dengan menghindari kata atau kalimat negative (menghindari kata atau kalimat tidak).

**Tabel 4.8**  
Tabel Scene 6

Sign	<p style="text-align: center;">00:56:16 s/d 00:56:35</p> 
Object	Dialog dari potongan scene ini, Henry menasehati Weicong untuk belajar lebih baik dan jangan membuat susah neneknya
Interpretan	Hal ini memperlihatkan bagaimana Henry ingin melihat Weicong berubah menjadi lebih baik dan giat belajar agar membuat neneknya bahagia dan tidak menyusahkan neneknya

Pada potongan scene ini Henry melihat nenek Weicong yang masih bekerja pada usianya yang sudah tua, lalu Henry memberikan nasehat agar Weicong bisa berubah menjadi anak yang lebih baik dan tidak lagi menyusahkan neneknya. Weicong bertanya kepada Henry apakah dia masih bisa berubah lalu Henry menjawab datanglah besok, jam 8 jangan telat. Weicong memuji Henry dan mengatakan Henry adalah guru yang hebat lalu Henry menjawab sambil tersenyum bukan aku yang hebat, tapi nenekmu. Weicong langsung berlari ke arah neneknya dan membantu neneknya bekerja. Henry menunjukkan perannya sebagai komunikator yang membuat hubungan Weicong dengan neneknya menjadi lebih baik.

Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi dorongan-dorongan dan inspirasi, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai moral, dan menguasai bahan yang akan diajarkan.

Menurut Miranti Eka Putri., S.Pd., M.Ed dalam potongan scene ini Guru dituntut untuk menjadi komunikator yang baik dengan mengetahui karakter tiap siswa yang diajak berkomunikasi. Misal, Jika siswa yang diajak berkomunikasi adalah siswa yang berada pada masa puberitas (SMP atau SMA) maka Guru harus dapat mengkondisikan posisinya dengan baik. Sehingga diharapkan tujuan komunikasi dapat tercapai sesuai harapan.

**Tabel 4.9**  
Tabel Scene 7

Sign	<p style="text-align: center;">01:11:21 s/d 01:11:34</p> 
Object	Dialog dari potongan scene ini, Henry menemui Guan Qicheng dan mengatakan bahwa mulai hari ini, setelah pulang aku bantu kau belajar.
Interpretan	Hal ini memperlihatkan bagaimana Henry ingin membantu siswanya untuk belajar dan mendapatkan nilai yang lebih baik.

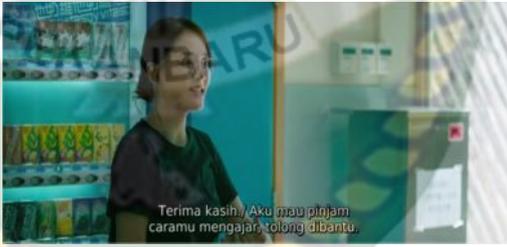
Pada potongan scene ini Henry mengetahui bahwa Guan Qicheng tidak mendapatkan nilai bagus, tidak sama seperti teman-temannya yang lain. Lalu Henry pergi untuk menemui Guan Qicheng dan mengatakan padanya untuk belajar lagi. Henry menunjukkan perannya sebagai pendidik (nurturer) merasa bertanggung jawab dengan memberikan bantuan dan dorongan (support) pada siswanya.

Menurut Pullias dan Young, serta Yelon dan Weinsten guru sebagai seorang pendidik berkaitan dengan tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan dimasyarakat. Begitu juga dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran

profesional, karena mereka bertugas mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.

Menurut Miranti Eka Putri., S.Pd., M.Ed dalam potongan scene ini Salah satu kemampuan mengajar Guru adalah sikap optimis terhadap siswa dalam hal apapun termasuk konteks pembelajaran. Guru harus mampu mengubah *Mind Set* siswa bahwa setiap siswa memiliki keunikan, karakter, dan intelegensi yang berbeda. Sehingga, Guru diharapkan dapat melihat peluang tersebut dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi yang dimilikinya disadari atau tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan.

**Tabel 4.10**  
Tabel Scene 8

Sign	<p style="text-align: center;">01:07:54 s/d 01:08:10</p> 
Object	Dialog dari potongan scene ini, miss Liang mengatakan kepada Henry bahwa ia ingin meminjam cara metode belajar yang dimiliki Henry agar lebih dekat dengan siswa
Interpretan	Hal ini memperlihatkan bagaimana Henry menjadi seorang panutan bagi rekan sesama guru

Pada potongan scene ini miss Liang akan mencoba menerapkan metode belajar yang digunakan oleh Henry dan akan mengajak Henry untuk pergi makan sebagai tanda terimakasih miss Liang kepada Henry. Ini menandakan peran Henry sebagai model atau teladan bagi orang di

sekitarnya baik itu siswanya maupun rekan sesama guru ataupun orang banyak.

Menurut Pullias dan Young, serta Yelon dan Weinsten guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Menurut Miranti Eka Putri., S.Pd., M.Ed dalam potongan scene ini Seorang Guru sama halnya seperti seorang Dokter yang sedang merawat pasiennya untuk sembuh. Guru harus dapat menganalisa kelemahan dan kekuatan siswanya. Setelah diperoleh analisa tersebut, Guru menentukan obatnya yaitu model pembelajaran. Jika “Sakit tidak parah” maka berikan “obat dengan logo lingkaran hijau”. Jika “Sakit cukup parah” maka berikan “obat dengan logo lingkaran biru” Tapi jika “Sakit parah” maka berikan “obat dengan logo lingkaran merah. Sehingga pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk ditentukan, ditetapkan, dan digunakan dengan karakter siswa.

**Tabel 4.11**  
Tabel Scene 9

Sign	<p style="text-align: center;">01:06:06 s/d 01:06:11</p> 
Object	Dialog pada scene ini siswa Henry mengucapkan selamat pagi, kakak seperguruan sambil hormat kepada Henry
Interpretan	Hal ini memperlihatkan bagaimana siswanya menghormati Henry dan patuh kepada Henry

Pada scene ini siswanya melakukan salam hormat kepada Henry karena mereka sudah mengetahui bahwa Henry adalah seorang mantan tentara dan juga salah satu alumni sekolah. Hal ini membuat siswa yang tadinya nakal dan tidak mau belajar menjadi kembali bersemangat belajar. Ini menandakan Henry juga berperan menjadi seorang aktor yang telah berhasil mempengaruhi penontonnya untuk meniru penampilan atau perilaku Henry. Interaksi atau hubungan timbal balik adalah syarat yang utama antara guru dan siswa agar tercapainya proses belajar mengajar. Henry tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan juga telah berhasil menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang diajarnya serta telah berhasil mengubah pola perilaku siswanya menjadi lebih baik

Menurut Pullias dan Young, serta Yelon dan Weinsten guru sebagai seorang aktor, melakukan penelitian tidak terbatas pada materi

yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun sang aktor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar.

Menurut Miranti Eka Putri., S.Pd., M.Ed dalam potongan scene ini Terkadang Guru perlu untuk memainkan peran dalam rangka mengetahui karakter siwanya sehingga kelemahan dan kekuatan siswa dapat terdeteksi. Guru harus mencoba mengikuti arus pikir siswa terlebih dahulu dengan harapan ketika “waktunya sudah tepat” maka Guru akan mengubah “*Mind Set*” siswa secara perlahan jika “*Mind Set*” siswa perlu dikoreksi, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan seorang siswa sesuai satuan pendidikannya

### **Pembahasan Penelitian**

Setelah tanda-tanda dari film Big Brother tersebut dianalisis berdasarkan segitiga makna dari Charles Sanders Peirce meliputi sign, object dan interpretant. Berdasarkan hasil analisis maka ditemukan bahwa film Big Brother menggunakan beberapa tanda untuk merepresentasikan bagaimana peran guru digambarkan oleh Henry Chen Xia di film tersebut. Hal ini dapat

terlihat pada setiap adegan-adegan yang diperankan oleh para pemain dan dialog-dialog yang diucapkan.

### 1. Peran Guru Sebagai Pelajar (*learner*)

Seorang guru selalu diharuskan memperbaharui dan menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

Dapat dilihat dari potongan scene pertama, ini merupakan scene dimana Henry Chen Xia menjelaskan kepada siswanya tentang bahaya merokok dan apa saja zat yang terkandung dalam rokok. Siswa Henry bertanya kepadanya "pak guru, kau membahas sains, nanti ekonomi, nanti filsafat, aku jadi tidak mengerti. Sebenarnya bapak ini mengajarkan apa?" Lalu Henry menjawab "gunakan otak untuk menganalisis agar tak mudah dibohongi. Semakin banyak kita tahu, kita semakin punya daya nalar, pengetahuan adalah kekuatan." Dari dialog ini menandakan Henry adalah orang yang terpelajar (*learner*) karena dia menguasai banyak pengetahuan dan tidak hanya terpaku dibidangnya saja. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Henry Chen Xia berperan sebagai guru yang terpelajar, mengingat potongan scene tersebut menunjukkan salah satu teori peran guru berdasarkan teori sardiman.

## 2. Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) yaitu seorang Guru adalah pendidik yang menjadi seorang contoh, panutan bagi peserta pendidiknya dan oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi, yang terdiri dari tanggungjawab yang tertana mdalam dirinya, berwibawa, mempunyai rasa mandiri, dan juga disiplin, serta peran-peran yang berhubungan dengan tugas-tugas member bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berhubungan dengan membangun rasa disiplin didalam diri anak agar anak menjadi patuh dengan norma dan aturan yang ada baik dalamsekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Dari yang dapat di lihat dari scene 00:30:29 s/d 00:30:55 ini merupakan scene dimana Henry melihatkan perannya sebagai seorang pendidik yang memberikan support kepada siswanya dan membantu siswaya untuk mewujudkan impiannya.

Henry mencoba meyakinkan siswanya untuk bernyanyi di depan umum dan mengatakan kepada siswanya “jika aku bisa melakukannya, kau juga bisa” lalu akhirnya siswanya bernyanyi bersama. Ini menandakan peran Henry sebagai pendidik yang mampu memberikan dorongan (*support*) dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Henry Chen Xia berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab, memberikan dorongan (*support*), serta memberikan pengalaman kepada peserta didik,

mengingat potongan scene tersebut menunjukkan salah satu teori peran guru berdasarkan teori sardiman.

### **3. Peran guru sebagai pengajar, dan pembimbing dalam pengalaman belajar**

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan dimasyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan Negeranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup.

Dari yang dapat dilihat dari scene 00:35:23 s/d 00:41:38 ini merupakan scene dimana Pada potongan scene ini Henry bertemu dengan Wang Denan yang ingin pergi menggunakan mobil ayahnya tapi Henry menahannya karena Wang Denan tidak memiliki SIM dan juga tanpa sepengetahuan ayahnya. Wang denan berkata pada Henry bahwa dia ingin sekali menyetir, lalu Henry membawa Wang serta ayah Wang denan ke tempat balapan gokart untuk bertanding. Disini Henry menandakan bahwa dirinya adalah tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pengalaman dan keterampilan di luar lingkungan sekolah, mengingat potongan scene tersebut menunjukkan salah satu teori peran guru berdasarkan teori sardiman.

#### 4. Peran guru sebagai komunikator

Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan hubungan yang baik di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya.

Dari yang dapat dilihat dari scene 00:56:16 s/d 00:56:35 ini Henry melihat nenek Weicong yang masih bekerja pada usianya yang sudah tua, lalu Henry memberikan nasehat agar Weicong bisa berubah menjadi anak yang lebih baik dan tidak lagi menyusahkan neneknya. Weicong bertanya kepada Henry apakah dia masih bisa berubah lalu Henry menjawab datanglah besok, jam 8 jangan telat. Weicong memuji Henry dan mengatakan Henry adalah guru yang hebat lalu Henry menjawab sambil tersenyum bukan aku yang hebat, tapi nenekmu. Weicong langsung berlari kearah neneknya dan membantu neneknya bekerja. Henry menunjukkan perannya sebagai komunikator yang membuat hubungan Weicong dengan neneknya menjadi lebih baik, mengingat potongan scene tersebut menunjukkan salah satu teori peran guru berdasarkan teori sardiman.

## 5. Peran guru sebagai model atau teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Setiap anak berharap bahwa guru mereka dapat menjadi contoh atau model bagi dirinya. Karena itulah tingkah laku seorang guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada potongan scene 01:07:54 s/d 01:08:10 ini miss Liang mengatakan kepada Henry bahwa ia ingin meminjam cara metode belajar yang dimiliki Henry agar lebih dekat dengan siswa dan mencoba menerapkan metode belajar yang digunakan oleh Henry ini kepada siswanya. Ini menandakan peran Henry sebagai model atau teladan bagi orang di sekitarnya baik itu siswanya maupun rekan sesama guru ataupun orang banyak, mengingat potongan scene tersebut menunjukkan salah satu teori peran guru berdasarkan teori sardiman.

## 6. Peran guru sebagai aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada di dalam naskah yang telah disusun dengan pertimbangan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor.

Untuk bisa berperan sesuai dengan tuntutan naskah, dia harus menganalisis dan melihat kemampuannya sendiri, persiapannya memperbaiki kelemahan, menyempurnakan aspek-aspek baru dari setiap penampilan, mempergunakan pakaian, tata rias sebagaimana yang diminta, dan kondisinya sendiri untuk menghadapi ketegangan emosinya dari malam ke malam serta mekanisme fisik yang harus ditampilkan.

Pada scene 01:06:06 s/d 01:06:11 ini siswanya melakukan salam hormat kepada Henry karena mereka sudah mengetahui bahwa Henry adalah seorang mantan tentara dan juga salah satu alumni sekolah. Hal ini membuat siswa yang tadinya nakal dan tidak mau belajar menjadi kembali bersemangat belajar. Ini menandakan Henry juga berperan menjadi seorang aktor yang telah berhasil mempengaruhi penontonnya untuk meniru penampilan atau perilaku Henry. Interaksi atau hubungan timbal balik aguru dan siswa adalah syarat utama agar terjadinya proses belajar mengajar. Henry tidak hanya menyampaikan pesan materi pelajaran, tetapi juga telah berhasil menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang diajarnya serta telah berhasil mengubah pola perilaku siswanya menjadi lebih baik, mengingat potongan scene tersebut menunjukkan salah satu teori peran guru berdasarkan teori sardiman.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa film big brother ini menghadirkan sesuatu yang positif kepada publik, dengan cara menambahkan unsur bagaimana peran guru yang baik dengan metode yang sesuai, maka peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik dan dapat mengikuti norma-norma atau nilai-nilai yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan mengikuti peraturan yang ada.

Potongan dari scene-scene yang dihadirkan dalam film ini memiliki 6 peran guru yang digambarkan dalam keseluruhan film tersebut, yakni peran guru sebagai pelajar (*learner*), sebagai pendidik, sebagai pengajar pembimbing dan pengalaman belajar, sebagai komunikator, sebagai model atau teladan, dan sebagai aktor, ini yang sebenarnya ingin disampaikan dalam film big brother.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran bahwa, ketika menonton sebuah film kita tidak hanya mengikuti jalan ceritanya saja, namun juga harus mengerti maksud dan pesan yang ingin disampaikan film tersebut kepada orang yang menontonnya agar kita paham makna apa yang disampaikan suatu film. Semoga penelitian ini nantinya dapat berguna dan menjadi acuan bagi mahasiswa yang juga ingin melakukan penelitian terhadap sebuah film.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hollows Joanne. 2010. *Feminisme, feminitas dan budaya populer*, jalan sutra: Yogyakarta
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Elvinaro Ardianto dan lukiyati komala Erdiyana. 2004. *Komunikasi massa suatu pengantar*, Simbiosav rekatama media: Bandung
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rohim, Syahiful, H, M.Si. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono, 2014. *Memahami Peneliitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosakarya : Bandung
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotik Dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor

### Jurnal Online :

- Dewi, Murti Candra. 2013. *Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Kosmetik Wardah Di Tabloid Nova)*. Vol 6 No 2 (Alumni Prodi Ilmu Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Immanuel, Janriver. 2019. *Representasi Primordialisme Dalam Film Dokumenter Mama Amamapare*. Vol 6 No 1. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Nora, Dkk. 2016. *Fungsi Komunikasi Massa Dalam Televisi (Studi Kasus*

*Program Acara 'Bukan Empat Mata' Di Trans 7). Vol 2 No 1*Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Semarang

Oktavianus, Handi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. Vol 3 No 2. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

Pratama, Dio, 2014. *Eksplorasi Tubuh Perempuan Dalam Film "Air Terjun Pengantin" Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Vol 2 No 4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Sopian, Ahmad. 2016. *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Vol 1 No 1. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Sakatiga

Sulthon. 2015. *Konsep Guru Yang Menginspirasi Dan Demokratif*. STAIN Kudus

Tondo, Dkk. 2016. *Analisis Semiotika Komunikasi Pada Program Acara Talkshow Sarah Sechan Di Net. Tv*. Vol 5 No 4 Univeristas Indonesia

#### **Skripsi dan Tesis Online :**

Apriati, Mutia. 2015. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di Sma Negeri 1 Makassar*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Hapizoh, Nur. 2019. *Analisis Semiotika Nilai Human Interest Pada Foto Jurnalistik Karya Steve Simon Dalam Buku "The Passionate Photographer"*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

#### **Portal Online :**

<https://www.liputan6.com/news/read/4196467/5-fakta-gadis-remaja-yang-bunuh-bocah-gara-gara-film-horor> (diakses pada tanggal 4 Januari 2021)